

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gereja diartikan sebagai kumpulan orang yang menjadi umat pilihan Allah, mereka adalah orang yang di panggil Allah keluar dari dalam dunia, meninggalkan dosa dan memasuki wilayah Anugerah Allah. Gereja pada hakekat kehadirannya harus menjadi garam dan terang bagi dunia. Dalam kehadirannya gereja juga harus menyatakan kasih Yesus melalui pelayanan. Pelayanan gereja tidak hanya mengacu kepada pelayanan di luar namun juga pelayanan didalam tubuh gereja itu sendiri, hal ini jelas agar pelaksanaan Amanat Agung dari Kristus dilaksanakan dengan baik. Amanat Agung merupakan titik awal dari sarana misi yang melibatkan semua individu dalam keluarga.¹

Menurut David W. Ellis dalam Harianto GP, Misi merupakan panggilan yang Tritunggal dalam menyatakan pelayanan Yesus pada dunia dengan cara proklamasi, kesaksian, dan pelayanan agar dengan Firman dan Roh Kudus Allah manusia akan dibebaskan dari ego dan dosanya dan dengan anugerah Allah mereka diselamatkan dan menjadi anak Allah.

¹ Gernaída Krisna R. Pakpahan, "Karakteristik Misi Keluarga Dalam Perspektif Perjanjian Lama," *VOX DEI: Jurnal Teologi dan Pastoral Jakarta*, Vol.1, No.1, (Juni 2020):17-19.

Mereka yang percaya akan menjadi keluarga Allah dengan menerima Yesus sebagai juruslamat pribadinya dan melayani-Nya sebagai Tuhan dalam persekutuan TubuhNya, yaitu Gereja. Misi tidak terlepas dari pengertian penginjilan karena sangat berkaitan erat.² Mengabarkan injil bukan hanya sebatas tugas dari pemimpin gereja saja namun juga tanggung jawab semua umat. Umat yang sadar akan tanggung jawabnya di dalam masyarakat akan tetap melakukan pemberitaan Injil.³ Gereja menempatkan diri berperan menolong masyarakat melalui pembinaan dan pelayanan, yang dapat dilakukan oleh pimpinan gereja maupun majelis. Adapun gereja berperan melalui ibadah, persekutuan maupun melalui pelayanan.⁴ Salah satu panggilan gereja adalah bermisi dan merupakan tugas utamanya. Didalam Matius (28:19-20) Amanat Agung tertulis dengan jelas. Dalam Alkitab sendiri telah memberi pemahaman tentang panggilan yang membawa pada keselamatan. Panggilan keselamatan itu adalah melayani Allah dan juga panggilan dalam pelayanan khusus.⁵

Sekolah Minggu pada awal berdirinya merupakan tindakan untuk menolak anak-anak yang bertumbuh pesat di lingkungan masyarakat yang

² Harianto GP, *Pengantar Misiologi : Misiologis sebagai Jalan Menuju Pertumbuhan* (Surabaya : Andi,2012),6-7.

³Edy J. Gurning, " Peran sosial Gereja menurut Barth dan Moltmann." *Diligentia: Jurnal of theology and christian education*,Vol.1, No.1, (September 2019):45.

⁴Saut Mangasa Hutaaruk, "Peran Gereja Dalam Menangani Kenakalan Remaja Usia 16-18 Tahun di HKBP Bukittinggi," *Jurnal Education and Development*, Vol.11, No.3,(September 2023):8.

⁵ M. David Sills, *Panggilan Misi: menemukan tempat anda dalam rancangan Allah bagi dunia* (Surabaya: Momentum, 2015),13.

miskin. Ada seorang tokoh bernama Robert Raikes yang telah membawa perubahan melalui pendidikan anak-anak kala itu dan sangat berdampak sampai sekarang.⁶ Sekolah Minggu adalah tempat pembinaan bagi anak-anak yang berfungsi sebagai wadah mempersiapkan untuk anak menjadi pemimpin Kristen di masa depan.⁷ Melalui Sekolah Minggu gereja memiliki kesempatan yang sangat tidak terbatas dalam melayani satu dengan yang lain anggotanya. Dari Sekolah Minggu anak akan diajar melakukan apa yang menjadi kehendak Allah.⁸

Urgensi dan Signifikasi

Sekolah Minggu bagian dari anggota gereja yang sangat penting. Sekolah Minggu merupakan salah satu Organisasi Intra gerejawi di Gereja Toraja sekaligus pendidikan non-formal yang menjadi awal pembentukan iman anak. Dalam lingkup Gereja Toraja, Sekolah Minggu Gereja Toraja (SMGT) juga dibentuk menjadi salah satu OIG dalam Gereja Toraja yang tujuannya untuk melayani anak-anak agar mereka dapat menerima dan juga menghayati panggilan Allah hingga mengaku bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juruslamat.

⁶ Sarah Adrianti, " Robert Raikes (Bapa Sekolah Minggu) dan Perkembangan Sekolah Minggu," *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, Vol.1, No.1, (2011):97

⁷ I Putu Ayub Darmawan, Diana Kristanti, " Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Dalam Pembelajaran di Sekolah Minggu." *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen, Ungaran*, Vol.5, No.1, (Maret 2020):2.

⁸ Mavis L. Anderson, *Pola Mengajar Sekolah Minggu* (Harrisburg : Charting The Course, 2003), 14.

Dalam SMGT anak-anak dibagi menjadi beberapa kelas sesuai tingkatan usianya, kelas bayi 0-2 tahun, kelas balita 3-5, kelas kecil usia 6-8 tahun, kelas besar usia 9-11 tahun, kelas remaja 12-15 tahun. Pengelompokan ini berfungsi untuk memudahkan setiap guru dalam mengajari Anak Sekolah Minggu (ASM) karena harus menyesuaikan dengan kebutuhan anak berdasarkan umur anak. Setiap anak memiliki nalar, kecakapan, maupun keterampilan yang berbeda antara kelompok satu dan yang lainnya. ASM adalah sebagai penerus sekaligus masa depan gereja. Gereja dapat memperhatikan ASM dalam pertumbuhan dan perkembangannya melalui Sekolah Minggu.

Guru Sekolah Minggu (GSM) sangat penting di mana mereka bertugas mengajar serta bertanggung jawab untuk mendidik ASM. Pelayanan serta cara mengajar yang baik dan benar oleh guru Sekolah Minggu pada umumnya merupakan hal yang sangat penting di lakukan. Dimana hal ini sangat berpengaruh pada Tingkat pemahaman anak akan Firman Tuhan yang disampaikan oleh guru. Melihat kenyataan yang terjadi khususnya di gereja Toraja Jemaat Mariri, cara mengajar dan pola yang harus di sesuaikan dengan kurikulum yang ada harus di laksanakan agar tujuan dari Misi Pedagogis ini dapat tercapai. GSM di jemaat Mariri belum maksimal dalam melaksanakan hal ini dalam mengajar kelas masih sering di gabungkan karena tidak hadirnya guru yang lain. Dampak yang di sebabkan adalah kelas yang sesuai dengan umurnya tidak dilayani sesuai dengan

kebutuhannya. GSM seharusnya dalam mengajar seharusnya lebih banyak menggunakan alat peraga dan Bahasa ibu agar lebih mudah dipahami oleh anak terutama pada kelas kecil. Sering terlambat dalam menghadiri ibadah Sekolah Minggu,

Dilihat dari permasalahan yang ada begitu banyak guru Sekolah Minggu yang terkadang tidak aktif dan belum mengajar dengan maksimal. Maka dari itu penulis melakukan Analisis Peran gereja dalam mewujudkan misi pedagogis guru Sekolah Minggu terhadap Anak SMGT jemaat Mariri. Agar memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya fungsi GSM dan tanggung jawabnya.

Misi Allah bukan hanya tentang hati yang tergerak namun juga harus benar-benar bertindak melakukan hal yang diperintahkan Allah dan melakukannya. Tuhan Yesus mencari dan menyelamatkan yang hilang melalui para pekerjaNya. Sama halnya seperti perumpamaan tentang anak yang hilang. Oleh sebab itu mereka harus didatangi dan dituntun untuk kembali, disinilah peran gereja sangat penting untuk menjaga agar jemaat yang ada di dalamnya tidak tercerai-berai dan hilang.⁹ Dasar *Missio Dei* adalah tentang karya penyelamatan ilahi yang di rancangan Allah, *Missio Dei* sendiri di laksanakan oleh Allah Tritunggal yang sama-sama mengambil

⁹ Hendra Rey, *Filosofi Misi: Misiologi dasar bagi setiap aktifis misi*, (Tulung Agung: Hati Sukacita Indonesia, 2021), 117-123.

peranan masing-masing di dalam-Nya sebagai tertinggi dari proyek *Missio Dei ini*.¹⁰

Pada dasarnya hati Bapa merupakan hati yang misioner, mencari jiwa yang hilang sama seperti yang dikatakan oleh Yesus tentang mengutus dan di utus untuk mencari yang terhilang dalam kitab (Yoh 20:21). Dalam (Kis 8:1) juga dikatakan Yesus pada mereka yang mengikuti Dia ke Bukit Zaitun, Bahwa mereka akan menerima kuasa , jika Roh Kudus turun atas mereka dan mereka akan menjadi saksi atas Yerusalem dan seluruh Yudea dan Samaria bahkan sampai ke ujung bumi.¹¹

Gereja adalah faktor fundamental dalam misi, karena gereja dipanggil untuk ikut mengambil bagian dalam karya Tuhan yang sedang terjadi, dan menjadi rekan Allah dalam menggenapi tujuan dari Allah.¹²

Guru Sekolah Minggu merupakan seseorang yang mengutamakan pembinaan hidup dan disiplin rohani , bertanggung jawab dan setia, menjadi panutan dan harus terus membekali diri.¹³

Pedagogi bukan hanya sekadar ilmu dan pengajaran. Ia mencakup pembentukan generasi baru dengan memahami imbas pendidikan sebagai

¹⁰ Jonas Sello Thinane, "Missio Dei as the Main Project: Project Management Model for Mission of God," *Pharos Journal of Theology*, Vol.102,No.2,(2021):4.

¹¹ Fransiskus Irwan Widjaja Dkk,"Teologi Misi Sebagai Teologi Amanat Agung," *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen*,Vol.1,No.1,(November 2019):19.

¹² Tony Salurante, "Wawasan Dunia Kristen Sebagai Petunjuk Arah Gereja Modern Bermisi," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* ,Vol.5,No.1,(Januari 2021):21.

¹³Marta Uli Nadapdap, "Pengaruh Profesionalisme Guru Sekolah Minggu Terhadap Pemahaman Materi Yang Diajarkan Pada Anak Usia 9-12 (Kelas Besar) Tahun Di GBI Taman," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Regula Fidei*,Vol.1,No.2 (September 2016):309.

tatanan dalam kemajuan tiap individu dan peserta didik.¹⁴ Bisa dikatakan bahwa Pedagogi lebih dari sekadar ilmu pendidikan atau pengajaran. Prof. Sudarwan merinci bahwa pendidikan tidak melulu bergantung pada tanduk guru semata, namun juga melibatkan kontribusi dari individu lain dan faktor-faktor lain yang berperan secara holistik.¹⁵

Sebelum jemaat di dirikan Sekolah Minggu telah di jalankan. Banyak gereja mulai merintis Sekolah Minggu dengan mengembangkan pelayanannya pada ASM.¹⁶ Sekolah Minggu adalah salah satu faktor atau sarana yang mendukung dalam pembinaan rohani bagi anak guna mengenal Tuhan Yesus sejak dini. Sekolah Minggu adalah wadah untuk meletakkan pondasi bagi ASM agar mereka tetap setia dalam pelayanan dan juga pada penciptanya.¹⁷

Riset gap dan novelty

Topik perihal pedagogis guru terhadap Sekolah Minggu telah dibahas oleh Cindy Uzia Kristania dkk, dalam tulisan yang berjudul "Tinjauan Etis-Pedagogis Terhadap Peran Guru dalam Mendidik Anak Sekolah Minggu di GKJ Salatiga Utara". Diungkapkan bahwa guru Sekolah Minggu sebagai pendidik semestinya menjadi teladan dan rendah hati.

¹⁴Sudarwan Danim dan Khairil, *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 69.

¹⁵ Ibid. 71.

¹⁶ Sutanto Leo, *Kiat Sukses Mengelola dan Mengajar Sekolah Minggu* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2008), 1.

¹⁷ Yunardi Kristian Zega, "Manajemen Gereja dalam Pelayanan Sekolah Minggu Anak Terhadap pelayanan Gereja," *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristian*, Vol.4, No.1, (Juni 2021): 25.

kehidupan GSM harus terlebih dahulu tercermin dari keteladanan Yesus. GSM harus bersedia mengajar ASM. Ketersediaan itu dilihat dari harusnya melakukan persiapan seperti menyiapkan materi, menentukan aktivitas, menyiapkan alat peraga, serta membuat kreativitas yang akan menarik antusias dari ASM. Dengan demikian lewat Sekolah Minggu diharapkan dapat membentuk iman anak yang tumbuh dalam Yesus Kristus.

Hasadungan Simatupang dalam penelitiannya yang berjudul "tugas dan tanggung jawab seorang guru Sekolah Minggu terhadap masa depan gereja" mengungkapkan bahwa GSM mempunyai fungsi yang sangat penting dalam mempersiapkan para generasi gereja, upaya ini bisa dilakukan dengan jalan pembelajaran sebagai pembinaan pada generasi gereja. Menurutny seorang GSM yang ideal melalui proses pembelajarannya harus menjadi pengajar yang baik dan juga seorang teladan.

Jona Perangin-angin dalam penelitiannya yang berjudul " Peran guru Sekolah Minggu membimbing anak-anak Sekolah Minggu" menyatakan bahwa GSM sangat berperan penting dalam membimbing ASM. Dengan demikian GSM harus memahami dengan baik pelayanan Sekolah Minggu dan membimbing anak-anak sampai menerima Yesus secara pribadi dan kelahiran baru. Selanjutnya Jona mengatakan bahwa Sekolah Minggu berperan khusus untuk memenuhi kebutuhan kerohanian anak-anak.

Dari ketiga penelitian di atas dipahami bahwa belum ada yang membahas analisis peran gereja dalam mewujudkan misi pedagogis guru

Sekolah Minggu terhadap SMGT. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan analisis misi dan pedagogis.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Bagaimana GSM berperan dalam mewujudkan misi pedagogis terhadap ASM Jemaat Mariri?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan peran GSM jemaat Mariri dalam mewujudkan Misi Pedagogis terhadap ASM.

D. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat tulisan ini, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Melalui tulisan ini kiranya mampu memberikan sumbangsih masukan kepada Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja dalam menganalisis peran GSM dalam mewujudkan misi pedagogis di Jemaat Mariri.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Dengan dilakukannya penulisan ini, bagi penulis sendiri mengetahui bagaimana misi pedagogi GSM dapat di wujudkan di

Sekolah Minggu. Bagi pembaca, dari penulisan ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman mengenai bagaimana Gereja berperan dalam mewujudkan misi pedagogis GSM terhadap ASM dengan program yang ada.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diperlukan agar dapat mempermudah untuk mengetahui isi tulisan dalam proposal ini. Adapun sistematika penulisan dalam proposal yaitu :

BAB I : Pendahuluan yang memaparkan latar belakang fokus masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori yang berkaitan dengan pembahasan masalah yang akan digunakan sebagai rujukan untuk penelitian. Dalam bab ini berisi menguraikan teori yang di pakai misi Allah, misi gereja, hakekat pedagogis, misi pedagogis guru Sekolah Minggu, dan Sekolah Minggu .

BAB III : Metode Penelitian, yang menjelaskan tentang jenis penelitian ,lokasi penelitian lokasi penelitian dan waktu, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis dan instrumen penelitian .

BAB IV : Hasil penelitian dan analisis, yang menjelaskan tentang hasil dari penelitian yang lakukan melalui wawancara dan pemaparan analisis hasil penelitian.

Bab V : Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.